

EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM *NEIGHBORHOOD UPGRADING AND SHELTER PROJECT PHASE 2 (NUSP-2)* DI KOTA BANDAR LAMPUNG (STUDI KASUS: KELURAHAN KOTA KARANG RAYA KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR)

M. Farhan Nailal Umam¹, Nia Kurniasih Pontoh², Mia Ermawati¹

¹Institut Teknologi Sumatera, Jl. Terusan Ryacudu, Way Huwi, Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan

²Institut Teknologi Bandung, Jl. Ganesha No.10, Coblong, Bandung

Email: mfarhan.22116016@student.itera.ac.id

DOI : 10.35472/jppk.v2i2.619

ABSTRACT

One form of implementation of the mandate of the Law of the Republic of Indonesia No. 1 of 2011 concerning Housing and Settlement Areas is explicitly stated in the Presidential Regulation of the Republic of Indonesia No. 2 of 2015 concerning the National Medium Term Development Plan for 2015-2019 and implemented in the form of Kep. Director of DJCK No. 110/KPTS/DC/2016 concerning Determination of City Locations Without Slums. The decision of the Directorate General of Human Settlements became the basis for determining the location of the area that was determined to receive a program to improve the quality of slums, one of which was the NUSP-2 program. NUSP-2 as one of the slum settlement programs needs to be evaluated as a form of assessing the results of the programs that have been implemented. The evaluation carried out focused on the impact side with the scope of Physical and Non-Physical (Social and Economic) impacts and sustainability with the scope of economic, social/community and environmental sustainability, where the impact evaluation resulted in a value of 0.692 or was in the moderately impactful class, while the sustainability evaluation was at a value of 0.692. 0.43 or is in the less sustainable class. However, what is of concern is that based on the results of the analysis carried out, the side that has a large influence on the evaluation value is the side that is in direct contact with the NUSP-2 program, with examples for evaluation of physical impacts having a greater influence than non-physical and social sustainability having the greatest influence compared to sustainability environment and economy.

Keywords: Evaluation, Slums, Impact, Sustainability

A. PENDAHULUAN

Menurut Doxiadis dalam Kuswartojo, T., & Salim, S. (1997), permukiman merupakan sebuah sistem yang terdiri dari lima unsur, yaitu: alam, masyarakat, manusia, lingkungan dan jaringan. Bagian permukiman yang disebut wadah tersebut merupakan paduan tiga unsur: alam (tanah, air, udara), lingkungan (*shell*) dan jaringan (*networks*), sedang isinya adalah manusia dan masyarakat. Alam merupakan unsur dasar dan di alam itulah ciptakan lingkungan (rumah, gedung dan lainnya) sebagai tempat manusia tinggal serta menjalankan fungsi lain. Berdasarkan pemahaman tersebut dapat dikatakan bahwa permukiman yang baik adalah ketika sebuah permukiman dapat mensinergikan 5 (lima) unsur yang telah disebutkan tersebut, namun pada penerapannya khususnya di Indonesia keselarasan antara 5 (lima) unsur tersebut menjadi sebuah persoalan.

Berdasarkan SK Walikota Bandar Lampung Nomor 406/III.24/HK/2016 tentang Penetapan Lokasi Target Penanganan Kawasan Kumuh Kota Bandar Lampung, terdapat 67 kelurahan yang tersebar di 18 kecamatan. Namun dalam hal ini dalam jangka waktu 2015-2018 hanya 17 kelurahan yang menerima bantuan program NUSP-2. Berdasarkan

persentase yang ada dari 17 kelurahan penerima bantuan program NUSP-2, Kelurahan Kota Karang Raya merupakan kelurahan dengan persentase kepadatan permukiman kumuh tertinggi yakni 96,4% atau dari 22 Ha keseluruhan wilayah 21,2 Ha dikategorikan sebagai kawasan kumuh.

Tujuan pelaksanaan *NUSP-2* adalah untuk menangani kawasan permukiman kumuh perkotaan melalui kemitraan antara pemerintah, masyarakat dan swasta serta kelompok peduli dan penguatan kapasitas kelembagaan lokal dalam rangka pemenuhan kebutuhan hunian yang sehat, layak dan produktif secara mandiri dan berkelanjutan. Proses pelaksanaan program *NUSP-2* juga memerlukan evaluasi guna menilai hasil dari program tersebut, hal ini dilakukan karena program *NUSP-2* merupakan salah satu program prioritas guna menangani masalah permukiman kumuh di Indonesia sehingga penilaian ketercapaian hasil dapat menjadi sebuah tolok ukur keberlangsungan program tersebut. Evaluasi yang dilakukan juga dapat menjadi saran terhadap pelaksanaan program *NUSP-2* kedepannya. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi evaluasi yakni, fungsi pengukuran keberhasilan, evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan suatu program baik dari metode yang digunakan, penggunaan saran dan pencapaian tujuan. Selain itu *NUSP-2* juga diharapkan dapat menjadi solusi dalam menyelesaikan beberapa permasalahan terkait dengan infrastruktur permukiman.

Tujuan penelitian ini adalah mengukur arah keberhasilan program *NUSP-2* di Kelurahan Kota Karang Raya berdasarkan aspek dampak dan keberlanjutan program.

Terdapat beberapa sasaran capaian penelitian yakni:

- a. Mengidentifikasi fokus pelaksanaan evaluasi program *Neighborhood Upgrading and Shelter Project Phase 2 (NUSP-2)* di Kelurahan Kota Karang Raya.
- b. Mengidentifikasi parameter dan metode pelaksanaan Evaluasi Program *Neighborhood Upgrading and Shelter Project Phase 2 (NUSP-2)* di Kelurahan Kota Karang Raya.
- c. Merumuskan evaluasi implementasi program *Neighborhood Upgrading and Shelter Project Phase 2 (NUSP-2)* di Kelurahan Kota Karang Raya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Mixing Methodology* yakni menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Hal ini dilakukan karena menurut Mulyadi (2011) penelitian sosial yang hanya menggunakan pendekatan kuantitatif saja tidak akan mempunyai makna, karena hanya menghasilkan angka-angka. Begitupun sebaliknya jika penelitian itu hanya menggunakan pendekatan kualitatif saja, maka hasilnya hanya berupa narasi atas fakta empirik yang kemungkinan datanya berupa kalimat bisa direkayasa. Menurut Bryman (1988) terdapat 4 (empat) model dalam menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif yaitu:

- a. Penelitian kualitatif digunakan untuk memfasilitasi penelitian kuantitatif.
- b. Penelitian kuantitatif digunakan untuk memfasilitasi penelitian kualitatif.
- c. Kedua pendekatan diberikan bobot yang sama.
- d. Triangulasi.

Dalam penelitian ini tipe deskriptif digunakan untuk meringkas berbagai variabel yang terdapat dimasyarakat yang menjadi objek penelitian yang pada hal ini tindakan

tersebut dikaitkan dengan evaluasi implementasi program *Neighborhood Upgrading and Shelter Project Phase 2 (NUSP-2)* yang dilaksanakan di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan *Mixing Methodology* (gabungan kualitatif dan kuantitatif) dengan model penelitian kuantitatif digunakan untuk memfasilitasi penelitian kualitatif.

Pendataan untuk menggali data yang dibutuhkan pada studi ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2014), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini menentukan sampel berdasarkan pertimbangan yang dibenarkan secara kaidah akademis beserta Hasil Analisa awal dari surveyor (Pontoh, 2013). Jenis sampling ini memungkinkan surveyor menganalisis terlebih dahulu karakteristik calon responden yang diinginkan. Pemilihan responden yang tepat akan menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Pemilihan responden dengan memperhatikan pengalaman dan keterlibatan dalam program NUSP-2 di Kota Bandar Lampung dan Kelurahan Kota Karang Raya. Kriteria pemilihan responden berdasarkan Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2014) adalah sebagai berikut.

- Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses ekulturasi, sehingga tidak hanya diketahui tetapi juga dihayati.
- Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat dalam kegiatan yang diteliti.
- Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.
- Mereka yang memiliki waktu memadai untuk dimintai informasi.
- Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Tabel 1. Pemilihan Responden Penelitian

Responden	Alasan Pemilihan
Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar Lampung	- Responden memahami konteks program yang dijadikan bahan evaluasi - Responden ahli dalam perumusan kebijakan
Pihak Kelurahan Kota Karang Raya	- Responden mengetahui kondisi wilayah studi - Responden merupakan pemegang kebijakan kelurahan
Koordinator LKM Kelurahan Kota Karang Raya	- Responden merupakan koordinator penyelenggaraan program
Ketua Rukun Tetangga/Rukun Warga Kelurahan Kota Karang Raya	- Responden mengetahui kondisi wilayah secara mendetail - Responden dapat dijadikan sebagai perwakilan masyarakat dan target penerima bantuan
Tokoh Masyarakat*	- Responden mengetahui kondisi wilayah secara mendetail - Responden dapat dijadikan sebagai perwakilan masyarakat dan target penerima bantuan

*) Keterangan: Optional saat dirasa data yang didapatkan perlu mendapatkan konfirmasi yang lebih mendetail

Sumber: Hasil Analisa, 2020

Tabel 2 dan 4 merupakan tabulasi nilai bobot setiap variabel yang telah ditentukan serta tabulasi nilai kelas dampak evaluasi program NUSP-2 di Kelurahan Kota Karang Raya. Variable penelitian ini dihasilkan dari sintesa berbagai variable penelitian terdahulu yang relevan digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan nilai bobot dihasilkan dari penilaian urgensi setiap variabel yang dinilai dari berbagai sumber baik secara kajian teori maupun perundangan.

Tabel 2. Bobot Indikator Evaluasi Dampak

No.	Kriteria/Indikator	Variabel	Bobot
1	Non Fisik	Munculnya usaha yang dikelola oleh masyarakat baik berbentuk mikro atau koperasi.	15%
		Munculnya kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh masyarakat	15%
2	Fisik	Kondisi drainase	14%
		Kondisi jalan lingkungan	14%
		Kondisi persampahan	14%
		Kondisi jaringan air limbah	14%
		Kondisi penyediaan air minum	14%
Total			100%

Sumber: Hasil Analisa, 2021

Tabel 3. Bobot Indikator Evaluasi Dampak

No.	Rentang Skor	Penilaian	Keterangan
1	$0 \leq \text{NPK} \leq 0,25$	Tidak Berdampak	0% dampak
2	$0,26 \leq \text{NPK} \leq 0,50$	Kurang Berdampak	$\leq 25\%$ dampak
3	$0,51 \leq \text{NPK} \leq 0,75$	Cukup Berdampak	$\leq 50\%$ dampak
4	$0,76 \leq \text{NPK} \leq 1,00$	Berdampak Optimal	$\leq 75\%$ dampak

Sumber: Hasil Analisa, 2021

Dibawah ini merupakan tabulasi bobot pada penilaian keberlanjutan program serta pembagian kelas penilaian keberlanjutan program NUSP-2 di Kelurahan Kota Karang Raya.

Tabel 4. Bobot Indikator Evaluasi Keberlanjutan

No.	Kriteria	Variabel	Bobot
1	Aspek Ekonomi	Peningkatan harga lahan	16,66%
		Pengeluaran masyarakat pasca program diluar biaya operasional dan pemeliharaan	16,66%
2	Aspek Sosial/Masyarakat	Masyarakat mampu mengelola program secara swadaya setelah program selesai dilaksanakan	16,66%
		Masyarakat mampu menutup biaya operasional dan pemeliharaan setelah program selesai dilaksanakan	16,66%
3	Aspek Lingkungan	Penerapan prinsip 3R	16,66%
		Masyarakat memiliki upaya untuk meminimalkan penggunaan energi dan mengurangi limbah	16,66%
Total			100%

Sumber: Hasil Analisa, 2021

Tabel 5. Bobot Indikator Evaluasi Keberlanjutan

No.	Rentang Skor	Penilaian	Keterangan
1	$0 \leq \text{NPK} \leq 0,25$	Tidak <i>Suistenable</i>	0% Keberlanjutan
2	$0,26 < \text{NPK} \leq 0,50$	Kurang <i>Suistenable</i>	$\leq 25\%$ Keberlanjutan
3	$0,51 < \text{NPK} \leq 0,75$	Cukup <i>Suistenable</i>	$\leq 50\%$ Keberlanjutan
4	$0,76 < \text{NPK} \leq 1,00$	<i>Suistenable</i>	$\leq 75\%$ Keberlanjutan

Sumber: Hasil Analisa, 2021

Metode analisa yang digunakan dalam evaluasi dampak dari program NUSP-2 di Kelurahan Kota Karang Raya adalah berbentuk *rating* yang terbagi atas poin 1, 0, 67 dan 0. Pemahaman terkait dengan *rating scale* digunakan untuk menghasilkan data-data statistik pada lembar observasi agar mempermudah peneliti untuk mendapatkan data. Data yang dihasilkan berupa data kuantitatif yang ditafsirkan dalam bentuk kualitatif sehingga relevan dalam pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni *Mixing Methodology* (Prima Azhari, 2012).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi yang dilaksanakan berfokus pada sisi dampak dan keberlanjutan dari program. Terdapat beberapa poin yang menjadi dasar pemilihan fokus penelitian ini berupa dampak dan keberlanjutan yang terurai pada table dibawah ini.

Tabel 6. Dasar Pemilihan Materi/Fokus Evaluasi

Dampak	Keberlanjutan
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Salah satu bentuk evaluasi adalah melihat dampak program (SK/DJCK/ No. 40 Tahun 2016) ❖ Evaluasi program pada tahap ex-post adalah melihat pencapaian tujuan dan dampak dari program. (Wollman, 2007) ❖ Salah satu tujuan dari evaluasi adalah mengetahui dampak dari kebijakan. (Bappenas, 2009) ❖ Rentang akhir pelaksanaan program dan penelitian berjarak ± 3 Tahun sehingga dirasa belum relevan untuk menilai tujuan secara keseluruhan. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tercantum dalam tujuan program NUSP-2 (<i>Guidelines NUSP-2</i>). ❖ Masuk dalam salah satu prinsip penanganan dan pencegahan permukiman kumuh (panduan Penyusunan RP2KPKP). ❖ Menjadi agenda dalam implementasi RPJMN 2015-2019. ❖ Tercantum dalam prinsip pelaksanaan Kotaku dan NUSP-2. (SK/DJCK/ No. 40 Tahun 2016 dan <i>Guidelines NUSP-2</i>).

Sumber: Hasil Analisa, 2021

1. Penilaian Evaluasi Dampak NUSP-2 di Kelurahan Kota Karang Raya

Penilaian evaluasi dampak NUSP-2 di Kelurahan Kota Karang Raya akan berfokus pada evaluasi fisik dan non fisik dari program yang telah dilaksanakan. Penilaian evaluasi dampak yang melibatkan aspek fisik dan non fisik dari program NUSP-2 di Kelurahan Kota Karang Raya dihitung menggunakan metode skoring pembobotan. Perhitungan dilakukan dengan melakukan perkalian antara nilai skor dan bobot yang telah ditentukan. Skema bobot total adalah 100 yang kemudian dibagi dengan jumlah variabel sesuai dengan urgensi setiap indikator yang ada. Kemudian akumulasi dari nilai kriteria fisik dan non fisik akan disesuaikan dengan kelas yang tersedia, sehingga dapat ditemukan tingkat dampak yang dihasilkan dari program NUSP-2 di Kelurahan Kota Karang Raya. Secara kumulatif penilaian evaluasi dampak dari program NUSP-2 yang ada di Kelurahan

Kota Karang Raya berada pada angka 0,692 atau berada pada kelas cukup berdampak. Detail penilaian setiap rukun teteangga dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Penilaian Evaluasi Dampak

No.	Lk	RT	Evaluasi Dampak		Hasil Penilaian Evaluasi Dampak	Keterangan
			Penilaian Aspek Non Fisik	Penilaian Aspek Fisik		
1	1	RT 1	0	0,589	0,589	Cukup Berdampak
2		RT 2	0,1005	0,589	0,690	Cukup Berdampak
3		RT 3	0	0,589	0,589	Cukup Berdampak
4		RT 4	0,1005	0,589	0,690	Cukup Berdampak
5		RT 5	0	0,589	0,589	Cukup Berdampak
6		RT 6	0	0,589	0,589	Cukup Berdampak
7		RT 7	0	0,589	0,589	Cukup Berdampak
8		RT 8	0	0,589	0,589	Cukup Berdampak
9	2	RT 1	0,1005	0,589	0,690	Cukup Berdampak
10		RT 2	0,201	0,589	0,79	Berdampak Optimal
11		RT 3	0,201	0,589	0,79	Berdampak Optimal
12		RT 4	0	0,589	0,589	Cukup Berdampak
13		RT 5	0	0,589	0,589	Cukup Berdampak
14		RT 6	0	0,589	0,589	Cukup Berdampak
15		RT 7	0	0,589	0,589	Cukup Berdampak
Rata-Rata Penilaian Evaluasi Dampak**			0,0469	0,589	0,692**	Cukup Berdampak

Sumber: Hasil Analisa, 2021

Evaluasi dampak dari sudut pandang fisik yang dilaksanakan pada program NUSP-2 di Kel. Kota Karang Raya menjadi aspek yang cukup mendominasi pada bentuk evaluasi dampak. Rataan nilai evaluasi dampak dari sudut pandang fisik adalah 0,589 dari maksimal total nilai 0,7. Nilai ini dihasilkan dari perhitungan kumulatif keseluruhan indikator fisik yang berdasarkan pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 2 Tahun 2016 dengan kemudian dikalikan dengan bobot yang didapatkan dengan hasil sintesa teori. Dominasi nilai yang dihasilkan oleh aspek fisik menjadi indikasi hasil dari program NUSP-2 sudah mengarah kepada tujuan utama NUSP-2 yakni pemenuhan kebutuhan hunian yang sehat dan layak. Namun yang perlu diperhatikan adalah NUSP-2 tidak hadir di seluruh aspek infrastruktur permukiman, melainkan NUSP-2 dilaksanakan secara partisipatif disetiap jenis infrastruktur permukiman.

Penilaian evaluasi dampak dengan sudut pandang non-fisik dilakukan dengan meninjau beberapa hal yakni:

- Munculnya usaha yang dikelola oleh masyarakat baik berbentuk mikro atau koperasi. Program NUSP-2 yang dilaksanakan di Kelurahan Kota Karang Raya berdampak pada aktif di beberapa RT di Kelurahan Kota Karang Raya yakni dengan terjadinya perubahan peningkatan kegiatan ekonomi mikromasyarakat seperti warung dan toko.
- Program NUSP-2 secara signifikan tidak memunculkan kegiatan sosial baru. Kegiatan gotong royong yang rutin dilakukan oleh warga dengan frekuensi 2 (dua) kali dalam

seminggu (hari Selasa dan Jum'at) merupakan rutinitas yang biasa warga lakukan jauh sebelum program NUSP-2 dilaksanakan. Namun yang perlu diperhatikan adalah program NUSP-2 yang dilaksanakan di Kelurahan Kota Karang Raya menjadi sebuah wadah baru untuk warga fokus dalam bergotong royong. Selain itu perubahan perubahan skema gotong royong yakni dengan berkeliling RT pada setiap minggunya dari yang sebelumnya hanya berfokus pada beberapa titik saja.

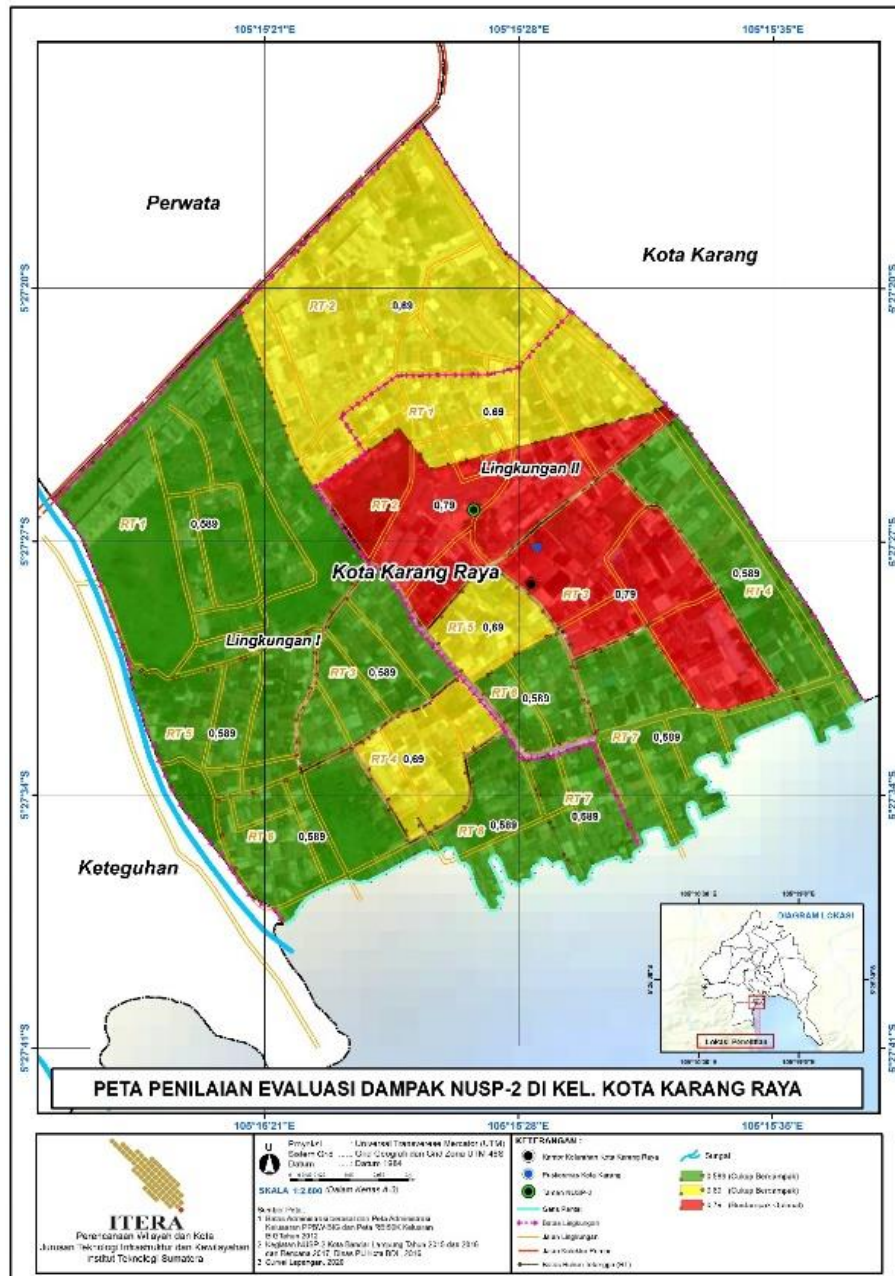
- Selain itu juga NUSP-2 hadir sebagai yang menyediakan sarana warga melakukan kegiatan sosial, hal ini tercermin dari pembangunan Taman NUSP-2. Taman NUSP-2 yang dibangun di Kelurahan Kota Karang Raya berada pada lahan hibah masyarakat. Taman hasil pembangunan NUSP-2 digolongkan sebagai RTH (Ruang Terbuka Hijau) kelurahan/taman kelurahan, salah satu hal yang mengindikasikan bahwa taman NUSP-2 yang dibangun merupakan RTH dalam skala kelurahan berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan karena dikelompokkan dengan sekolahan/pusat kelurahan.



Sumber: Hasil Observasi, 2021

Gambar 1. Hasil Program Fisik NUSP-2 di Kelurahan Kota Karang Raya

- a.** perbaikan paving blok; **b.** kendaraan operasional pengelolaan sampah; **c.** tong sampah; **d.** MCK komunal; **e.** sumur bor; **f.** drainase; **g.** RTH



Sumber: Hasil Analisa, 2021

Gambar 2. Peta Penilaian Evaluasi Dampak NUSP-2 Kel. Kota Karang Raya

2. Penilaian Evaluasi Keberlanjutan NUSP-2 di Kelurahan Kota Karang Raya

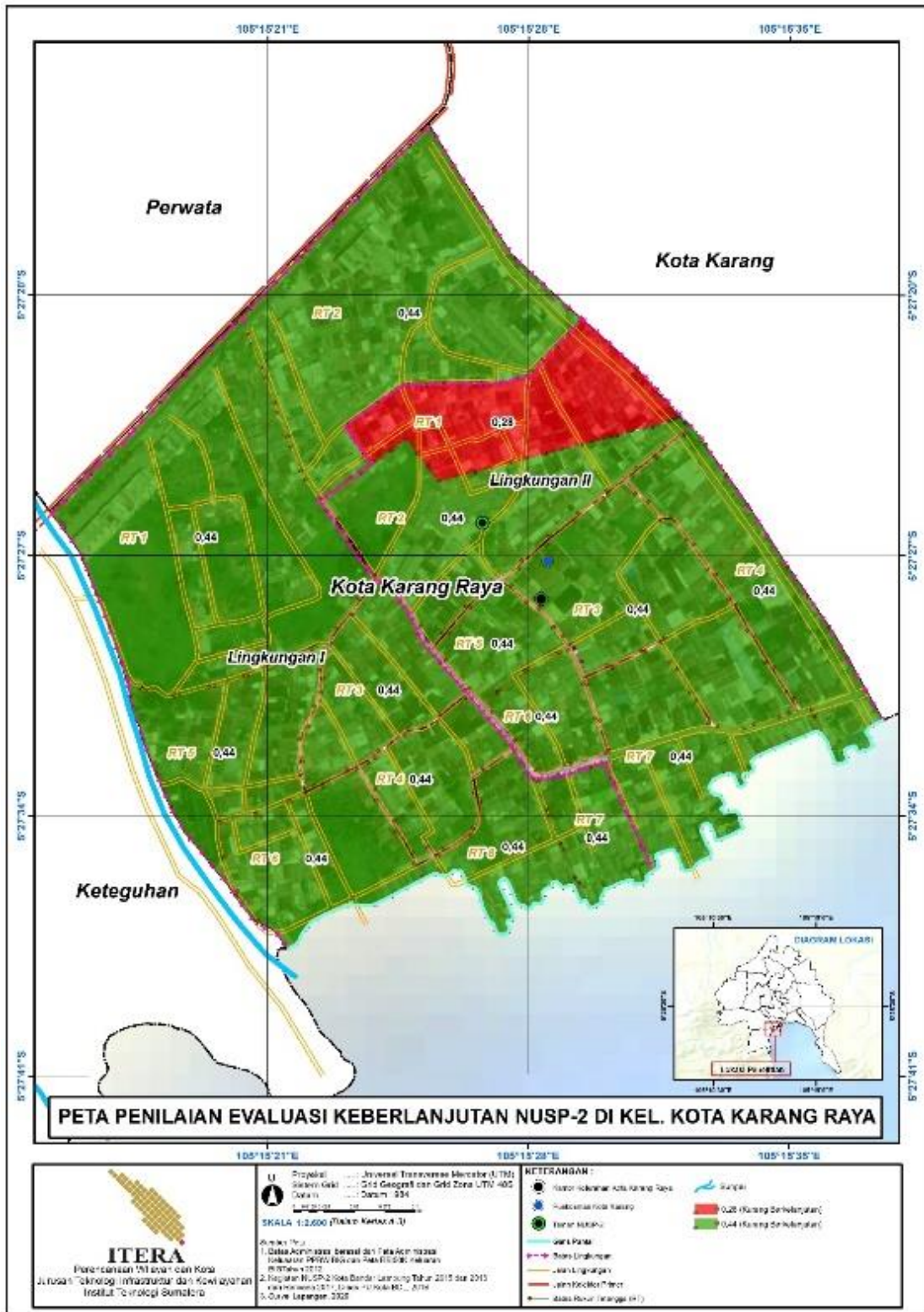
Penilaian dilakukan dengan melakukan skoring pembobotan atas wawancara yang dilakukan dengan pihak masyarakat yang diwakili oleh masing-masing ketua Rukun Tetangga di Kelurahan Kota Karang Raya. Pembobotan dilakukan dengan skema bobot total 100 yang dibagi dengan jumlah variabel yang ada. Akumulasi dari keseluruhan nilai aspek sosial, ekonomi dan lingkungan akan disesuaikan dengan pembagian kelas yang telah ditentukan sehingga akan didapatkan hasil akhir nilai evaluasi keberlanjutan program NUSP-2 di Kelurahan Kota Karang Raya.

Tabel 8. Hasil Penilaian Evaluasi Dampak

No.	Lk	RT	Penilaian Kriteria Keberlanjutan (Skor x Bobot)						Jumlah Total Nilai	Keterangan
			Dimensi Ekonomi		Dimensi Sosial		Dimensi Lingkungan			
			a*	b*	c*	d*	e*	f*		
1	1	RT 1	0	0,17	0,17	0,11	0	0	0,44	Kurang Berkelanjutan
2		RT 2	0	0,17	0,17	0,11	0	0	0,44	Kurang Berkelanjutan
3		RT 3	0	0,17	0,17	0,11	0	0	0,44	Kurang Berkelanjutan
4		RT 4	0	0,17	0,17	0,11	0	0	0,44	Kurang Berkelanjutan
5		RT 5	0	0,17	0,17	0,11	0	0	0,44	Kurang Berkelanjutan
6		RT 6	0	0,17	0,17	0,11	0	0	0,44	Kurang Berkelanjutan
7		RT 7	0	0,17	0,17	0,11	0	0	0,44	Kurang Berkelanjutan
8		RT 8	0	0,17	0,17	0,11	0	0	0,44	Kurang Berkelanjutan
9	2	RT 1	0	0	0,17	0,11	0	0	0,28	Kurang Berkelanjutan
10		RT 2	0	0,17	0,17	0,11	0	0	0,44	Kurang Berkelanjutan
11		RT 3	0	0,17	0,17	0,11	0	0	0,44	Kurang Berkelanjutan
12		RT 4	0	0,17	0,17	0,11	0	0	0,44	Kurang Berkelanjutan
13		RT 5	0	0,17	0,17	0,11	0	0	0,44	Kurang Berkelanjutan
14		RT 6	0	0,17	0,17	0,11	0	0	0,44	Kurang Berkelanjutan
15		RT 7	0	0,17	0,17	0,11	0	0	0,44	Kurang Berkelanjutan
Nilai Rata-Rata Keberlanjutan									0,43**	Kurang Berkelanjutan

Sumber: Hasil Analisa, 2021

Tidak terjadi peningkatan harga lahan yang diakibatkan oleh pelaksanaan program di Kelurahan Kota Karang Raya. Pelaksanaan program NUSP-2 di Kelurahan Kota Karang Raya juga secara signifikan tidak menimbulkan pengeluaran masyarakat pasca program diluar biaya operasional dan pemeliharaan. Selain itu dari sisi sosial Masyarakat juga mampu menutup biaya operasional dan pemeliharaan terhadap hasil dari program NUSP-2 yang dilaksanakan di Kelurahan Kota Karang Raya serta ikut turut serta dalam kegiatan swadaya pemeliharaan hasil dari program NUSP-2. Kemudian dari sisi keberlanjutan lingkungan, belum terlihat arah hasil dari program menuju pada keberlanjutan lingkungan.



Sumber: Hasil Analisa, 2021

Gambar 3. Peta Penilaian Evaluasi Dampak NUSP-2 Kel. Kota Karang Raya



Sumber: Dokumentasi Pihak Kelurahan, 2021

Gambar 4. Kegiatan Gotong Royong Warga kelurahan Kota Karang Raya

3. Keterkaitan Antara Nilai Dampak dan Keberlanjutan dari Program NUSP-2 di Kel. Kota Karang Raya

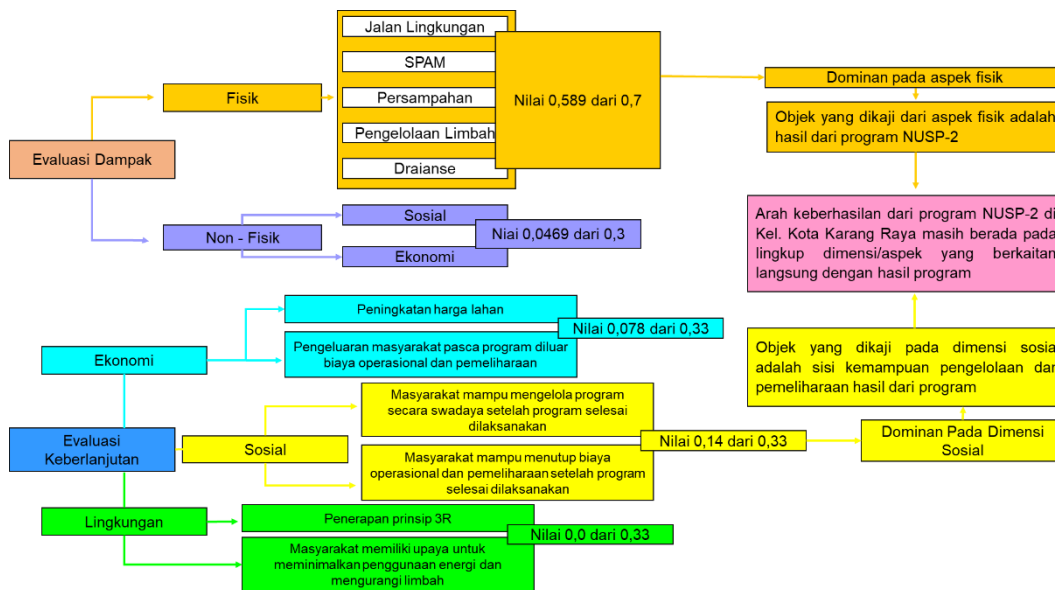
Penangan permukiman kumuh dilaksanakan secara sistematis dengan melibatkan berbagai stakeholder. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kesadaran bahwa permukiman kumuh tidak hanya disebabkan oleh minimnya fasilitas dasar permukiman melainkan persoalan permukiman kumuh menjadi persoalan yang multistakeholder. Nusyamsiyah Siti dkk, 2015 menguraikan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan kawasan kumuh di Kota Bandar Lampung yaitu:

- a. Tingkat kemiskinan;
- b. Legalitas tanah dan pelayanan air bersih; dan
- c. Ruang terbuka hijau

Sehingga hal ini menjadikan diberbagai literasi terkait dengan tujuan dari peningkatan kualitas permukiman kumuh baik secara teori maupun perundangan tidak hanya sebatas peningkatan sisi infrastruktur. Secara umum tujuan dari pelaksanaan NUSP-2 adalah untuk menangani kawasan permukiman kumuh perkotaan melalui kemitraan antara Pemerintah, Masyarakat dan Swasta serta Kelompok Peduli dan penguatan kapasitas kelembagaan lokal dalam rangka pemenuhan kebutuhan hunian yang sehat, layak dan produktif secara mandiri dan berkelanjutan. Implementasi yang dilakukan di Kelurahan Kota Karang Raya adalah dengan pembangunan berbagai infrastruktur yang diharapkan dapat menimbulkan *trickle down effect* berupa menjadikan permukiman tersebut sehat, layak, produktif dan berkelanjutan.

Identifikasi keterkaitan antara nilai dampak yang dinilai dari sisi fisik dan non fisik serta nilai keberlanjutan yang ditinjau dari sisi sosial, ekonomi dan lingkungan diharapkan dapat menjadi gambaran mengenai korelasi antar program NUSP-2 yang dilaksanakan di Kelurahan Kota Karang Raya. Dibawah ini merupakan visualisasi gambaran keterkaitan antara sisi dampak dan keberlanjutan yang dihasilkan dari pelaksanaan program NUSP-2 di Kelurahan Kota Karang Raya. Evaluasi dampak dari program NUSP-2 lebih cenderung berporos pada hasil fisik dari program, sedangkan aspek non fisik masih belum jelas terlihat. Sedangkan dari sisi keberlanjutan, sisi keberlanjutan sosial merupakan nilai yang lebih dominan sedangkan untuk keberlanjutan ekonomi dan lingkungan masih belum berpengaruh. Dibawah ini merupakan akumulasi nilai dampak dan keberlanjutan. Hal ini menggambarkan bahwa arah keberhasilan dari program NUSP-2 masih berkuat pada lingkup yang berkaitan langsung dengan dampak program. Dibawah ini merupakan visualisasi

keterkaitan antara nilai dampak dan keberlanjutan yang dihasilkan oleh program NUSP-2 di Kelurahan Kota Karang Raya.



Sumber: Hasil Analisa, 2021

Gambar 5. Visualisasi Keterkaitan Antara Evaluasi Dampak dan Keberlanjutan

D. KESIMPULAN

Penilaian dampak dari program NUSP-2 menghasilkan nilai yang berada pada rentang kelas cukup berdampak yakni dengan nilai 0,692, namun yang perlu diperhatikan adalah dominasi berada pada variabel yang berkaitan langsung dengan program. Hal ini juga sejalan dengan hasil penilaian keberlanjutan yang menghasilkan nilai berada pada rentang kelas kurang berkelanjutan atau berada pada nilai 0,43 namun dominasi nilai berada pada sisi pemeliharaan dan pengelolaan program atau berada pada sisi keberlanjutan sosial. Hal ini jika direlevansikan dengan tujuan umum dari NUSP-2 maka arah ketercapaian hasil dari kegiatan NUSP-2 sudah berada pada langkah pemenuhan kebutuhan hunian yang sehat dan layak, namun belum berada pada koridor mandiri dan berkelanjutan. Kurangnya kemandirian dan keberlanjutan didasari pada masih berporosnya sistem pengelolaan dan pemeliharaan dari hasil program NUSP-2 pada arahan dari kelurahan sehingga hal ini juga yang turut mendukung rendahnya variansi hasil penilaian evaluasi baik dampak maupun keberlanjutan yang dilaksanakan di Kel. Kota Karang Raya serta belum terciptanya kesadaran ditingkat masyarakat untuk mengelola lingkungan dengan cara yang lebih ramah lingkungan. Namun yang perlu diperhitungkan adalah bahwa dengan sistem yang cenderung *Top Down* dalam pengelolaan dan pemeliharaan hasil, masyarakat cenderung memiliki kesadaran untuk tetap mengikuti aturan dan arahan yang diberikan. Sehingga dalam tahap seperti ini arahan baik dari pemerintah baik dari tingkat kelurahan, kota bahkan hingga kementerian diperlukan sebagai langkah untuk mengarahkan Kel. Kota Karang Raya menuju sisi lingkungan hunian yang sehat, layak dan produktif secara memiliki kemandirian dan meningkatkan berkelanjutan.

Rekomendasi yang dirumuskan merupakan hasil identifikasi analisa yang telah dilakukan terhadap program NUSP-2 di Kelurahan Kota Karang Raya pada tahap Pasca pelaksanaan. Hasil rekomendasi dapat menjadi masukan bagi stakeholder terkait dalam program peningkatan kualitas permukiman selanjutnya. Berikut merupakan rekomendasi yang telah dirumuskan:

1. Arahan bagi pihak pemerintah sebagai pihak yang memiliki kuasa/pemrakarsa program, pemilihan lokasi wilayah program peningkatan kualitas permukiman kumuh dapat mempertimbangkan 2 (dua) faktor yakni:
 - a. Wilayah yang memiliki skor kumuh tertinggi berdasarkan perhitungan kumuh yang dilaksanakan oleh stakeholder terkait dapat menjadi wilayah prioritas penanganan kawasan permukiman kumuh.
 - b. Wilayah yang memiliki keunggulan lokasi (contoh: dekat dengan fasilitas umum, kantor pemerintahan, berada dipusat kota dan berada di kawasan pesisir) dapat menjadi pertimbangan untuk dijadikan sebagai wilayah prioritas penanganan, hal ini karena wilayah yang memiliki keunggulan lokasi dapat menghasilkan *multiplier effect* yang lebih cepat serta dampak yang dihasilkan dapat dirasakan secara luas.
2. Beberapa program yang dapat dilaksanakan sebagai bentuk peningkatan partisipasi masyarakat terhadap program NUSP-2 adalah sebagai berikut:
 - a. Sosialisasi terkait dengan gaya hidup bersih dan sehat;
 - b. Sosialisasi sistem *reduce, reuse* dan *recycle* dalam pengelolaan limbah dan sampah;

Pelibatan kelompok-kelompok kecil masyarakat dalam skema pemeliharaan hasil dari program NUSP-2 (contoh kelompok: PKK, Remaja Islam Masjid (RISMA), Karang Taruna, dll).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Creswel, J. 2013. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. SAGE.
- [2] Creswel, J. 2015. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. SAGE.
- [3] Direktorat Jenderal Cipta Karya. 2015. *Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh Volume 1*. Jakarta. Kementerian Pekerjaan Umum.
- [4] Direktorat Jenderal Cipta Karya. 2016. *Panduan penyusunan Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan*. Jakarta. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- [5] Direktorat Jenderal Cipta Karya. 2016. *Surat Edaran Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Tentang Pedoman Umum Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Nomor: 40/SE/DC/2016 tentang Pedoman Umum Program Kota Tanpa Kumuh. (KOTAKU)*. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
- [6] Direktorat Jenderal Cipta Karya. 2016. *Surat Keputusan Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No.*

- 110/KPTS/DC/2016 tentang Peneratapan Lokasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Jakarta. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
- [7] Direktorat Jenderal Penataan Ruang. 2008. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*. Jakarta. Kementerian Pekerjaan Umum.
- [8] Dunn, William N., 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Edisi Kedua, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [9] Dwi, Agustanico M. 2017. *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*. Jurnal Ilmiah PENJAS, ISSN: 2442-3874 Vol.3 No.1, Januari 2017.
- [10] Dwi, Wisko Nurjiansyah. 2016, *Evaluasi Program Rehabilitasi Sosial Daerah Kumuh (RSDK) di Kota Surabaya*. Kebijakan dan Manajemen Publik ISSN 2303 - 341X Volume 4, Nomor 2, (Mei-Agustus 2016).
- [11] *Guidelines Neighborhood Upgrading and Shelter Project*. 2013. Jakarta. Direktorat Jendral Cipta Karya Kementrian Pekerjaan Umum.
- [12] *Kota Bandar Lampung dalam Angka 2019*. Bandar Lampung. Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2019
- [13] *Kota Bandar Lampung dalam Angka 2020*. Bandar Lampung. Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2020.
- [14] *Kumpulan Ringkasan Kajian dan Evaluasi Sektoral 2008-2013*. Kementerian BPN/ Bappenas, 2014.
- [15] Lystia, Egi BR. Ginting. 2018. *Evaluasi Keefektifan Kinerja Pembangunan Minapolitan di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan*. Lampung Selatan. Insitut Teknologi Sumatera.